

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kesalahan para orang tua terkadang memiliki persepsi yang salah dalam memandang tujuan pendidikan yang sebenarnya. Kebanyakan mereka menganggap bahwa pendidikan sebuah sarana hanya sekedar untuk mengembangkan intelektual anak saja. Orang tua hanya ingin anaknya cerdas dan pandai di sekolah serta mendapatkan nilai yang tinggi. Jika seorang anak aktif di sekolah dan diwujudkan dalam bentuk keberhasilan belajar dengan diraihnya bintang pelajar maka hal itu sudah dianggap sukses dan berhasil dan menjadi suatu kebanggaan bagi para orang tua tanpa memperhatikan perkembangan spiritual seperti halnya pendidikan tauhid yang akan memberikan tolak ukur sejauh mana seorang anak mengenal Allah atau sejauh mana seorang anak menghafal nama-nama serta sifat-sifat Allah sehingga nantinya seorang anak akan mampu berhubungan baik dengan Allah.

Dengan demikian, jika seorang anak hanya dituntut untuk mengembangkan aspek intelektual saja dan mengabaikan aspek spiritual, tentunya akan ada ketidaksesuaian antara kepandaian yang dimiliki seorang anak dengan moral ataupun akhlak seorang anak.

Seorang anak itu merupakan titipan tuhan yang anugerahkan kepada setiap orang tua, dan orang tua mendapatkan tanggung jawab besar

mengenai pendidikan anaknya tersebut, lebih-lebih anak yang masih berusia dini. Usia dini adalah tahap awal yang ditandai dengan usia 0-6 tahun dimana masa ini adalah masa-masa penting dan begitu mendasar dalam proses pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pada saat periode awal yang diistilahkan dengan anak usia dini tersebut, diantara karakteristik yang ditunjukkan seorang anak adalah suka meniru terhadap kebiasaan orang-orang yang ada disekitar lingkungan anak terutama orang tuanya, pada periode ini para orang tua memiliki tuntutan untuk memberikan contoh yang mendidik terhadap anaknya.<sup>2</sup> hubungan anak dengan orang tua juga anggota keluarga yang lain memiliki peran penting untuk menentukan tumbuh kembang anak. Sebab pengalamana yang sudah dirasakan dan dijalani anak didalam keluarga akan memberikan bentuk dan corak karakter anak itu sendiri.<sup>3</sup> Karena usia dini adalah suatu masa dimana anak mengalami pertumbuhan juga perkembangan yang begitu pesat dan sangat menentukan terhadap pembentukan karakter serta kepribadian seorang anak.<sup>4</sup>

Dengan begitu orang tua memiliki tanggung jawab dalam menanamkan kebiasaan baik terhadap anak. Seorang anak akan tumbuh dalam kebaikan apabila dilatih untuk terbiasa dalam hal-hal yang bersifat baik dan dididik dengan cara yang baik pula. Tetapi kalau anak-anak

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 32.

<sup>2</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam* (Jakarta Selatan: Paramadina, 2000), 74.

<sup>3</sup> Nusa Putra & Ninin Dwilestar, *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 33.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, 32.

tersebut dibiasakan (dibuat terbiasa) dengan kejahatan dan dibiarkan menyerupai hewan buas, maka hidup mereka akan merugi dan sengsara.<sup>5</sup>

Dalam pandangan pendidikan islam mengenai proses pembentukan karakter seorang anak dimulai sejak mereka baru lahir. Seorang anak yang baru dilahirkan seperti halnya kertas putih, ketika seorang anak lahir, anak tersebut kosong tidak memiliki apa-apa. Lingkungan anak tersebut yang kemudian mempengaruhi dan membentuk pola pikir juga karakter anak melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada dalam lingkungannya bersama dengan pengaruh lingkungan pada saat itu. Anak berada dan hidup ditengah-tengah lingkungan yang begitu berpengaruh dalam proses pembentukan dirinya, termasuk diantaranya yang paling penting adalah lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Dengan begitu, pengaruh orang tua dan pengaruh lingkungan akan menjadi penentu terhadap karakter seorang anak. jika anak diajarkan pentingnya mengembangkan kecerdasan intelektual tanpa mengangggap penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dalam mengokohkan keyakinan kepada tuhan nya maka hal ini akan menjadi sebuah masalah terhadap diri anak seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Sedangkan bagian terpenting dalam pendidikan islam terhadap anak yang masih berusia dini adalah pendidikan tauhid. kepercayaan tauhid merupakan fungsi dasar serta landasan mental dalam mengokohkan keimanan seorang anak yang mana dengan modal keimanan tersebut dapat

---

<sup>5</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam* (Jakarta Selatan: Paramadina, 2000), 74.

<sup>6</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 2-3.

dijadikan pandangan atau falsafah hidup bagi mereka dalam menjalani kehidupannya nanti.<sup>7</sup> secara fitrah, manusia dilahirkan dengan disertai keimanan, yaitu berupa kekuatan yang senantiasa mengontrol kehidupan dirinya sendiri dan kehidupan disekitarnya. Kekuatan itu muncul ketika dibutuhkan. Manusia pun akan tentram di dalam hidupnya dengan kekuatan tersebut.<sup>8</sup>

Mengenai faham tauhid dikatakan bahwa manusia tidak sanggup menciptakan sesuatu apapun, bahkan sejatinya manusia itu sendiri yang diciptakan-Nya. Manusia pada dasarnya tidak memiliki kemampuan apa-apa, tanpa ada idzin dan pengetahuanNya. Perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk hanyalah terjadi dengan kehendak-Nya. Seandainya tuhan memberikan keimanan, niscaya mereka menjadi orang yang taat beribadah, dan apabila tuhan memberinya petunjuk, maka mereka akan mendapat petunjuk tersebut.<sup>9</sup>

Begitu pula mengenai eksistensi seorang anak. Pada dasarnya seorang anak adalah bersifat netral. Di hadapan mereka terdapat dua jalan, yaitu jalan yang baik juga jalan yang buruk serta jalan kefasikan dan jalan ketakwaan, dimana dari dua jalan tersebut orang tua dapat mengarahkan kemana seorang anak akan diarahkan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 30-31.

<sup>8</sup> Abdul Rozzaq Naufal, *Mengenal Allah Lewat Sains Modern* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2007), 19.

<sup>9</sup> Ris'an Rusli, *Teologi Islam (Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya)* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 112.

<sup>10</sup> Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid*, (Surabaya: PADMA Press, 2006), 92.

Oleh sebab itu, sebagai usaha orang tua dalam menguatkan tauhid seorang anak, jika sudah saatnya seorang anak mulai berada dalam masa-masa sekolah, maka orang tua hendaklah memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, janganlah memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah yang mengajarkan faham agama yang berlainan dengan agama yang dimiliki oleh anak. Karena hal ini dapat meragukan kepercayaan tauhid yang ada pada jiwa si anak Yang pernah kita bina. Ataupun tidak mustahil, akan jadi murtad (pindah agama).<sup>11</sup>

Hal ini memberikan penjelasan bahwa eksistensi seorang anak sudah ditentukan oleh Allah baik dari sikap maupun perbuatannya, pendidikan hanyalah salah satu sarana ikhtiar orang tua dalam mengembangkan kepribadian seorang anak.

Dengan demikian, pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu pendidikan yang begitu penting untuk ditanamkan sebagai pondasi seorang anak, lebih-lebih terhadap anak usia dini. Untuk itu lembaga pendidikan Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep kemudian menerapkan beberapa materi kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang mana secara keseluruhan dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut seorang guru menjelaskan tentang benda-benda yang terdapat di bumi, baik itu benda tak bernyawa ataupun bernyawa termasuk anggota tubuh manusia yang dijelaskan secara detail bahwa semuanya itu adalah ciptaan Allah.

---

<sup>11</sup> M.Noor Matdawam, *Aqidah Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia* (Yogyakarta: Yayasan "Bina Karier", 1995), 23.

Kemudian sebagai materi pembiasaan setiap pagi sebagai pembuka proses belajar mengajar seorang guru membimbing anak-anak untuk membacakan lafal-lafal Asmaul Husna yang diucapkan dalam bentuk nyanyian atau lagu. Selanjutnya anak-anak diajak untuk mensyukuri dirinya sebagai ciptaan tuhan.

Sebagai kegiatan tambahan setiap satu bulan sekali lembaga pendidikan di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim melakukan darmawisata atau rekreasi ke alam lepas seperti halnya pantai juga pegunungan, dan disana seorang guru akan menjelaskan tentang keindahan alam yang diciptakan oleh Allah.

Dari beberapa kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa dalam setiap konsep kegiatan yang diterapkan oleh lembaga Raudatul Athfal Lukmanul Hakim merupakan konsep kegiatan yang merujuk kepada faham tauhid. Dalam arti lain segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut adalah kegiatan yang didasarkan kepada tauhid agar tercipta pendidikan yang berbasis tauhid.

Hal ini yang kemudian peneliti termotivasi untuk meneliti tentang pendidikan islam berbasis tauhid dalam rangka menanamkan aqidah seorang anak yang masih berusia dini yang kemudian peneliti mengangkat sebuah judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Pada Anak Usia Dini dan peneliti memilih lokasi yang terdapat di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep sebuah lembaga pendidikan islam yang berada dalam naungan yayasan Al-Mizan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul tersebut, maka peneliti memberikan beberapa rumusan masalah untuk lebih mengarah terhadap tujuan penelitian.

1. Apa tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid pada anak usia dini di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep ?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid dalam pembentukan mental anak di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep ?
3. Apa saja kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid terhadap anak usia dini di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid pada anak usia dini di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep.
2. Mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid dalam pembentukan mental anak di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep.
3. Menemukan kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid terhadap anak usia dini di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penyusunan tesis ini peneliti berharap semoga dapat memberikan manfaat tersendiri baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam meningkatkan serta mengembangkan pendidikan dan khususnya pendidikan berbasis tauhid.

Adapun secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu kepada:

1. Pasaca IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bisa menambah bahan pustaka bagi para mahasiswa baik dalam perkuliahan atau bisa dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian lanjutan.

2. Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep

Sebagai fokus perhatian terhadap guru RA Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan yang berbasis tauhid kepada anak didik. Juga diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran (dalam bentuk informasi) terhadap lembaga.

3. Peneliti Berikutnya

sebagai suatu pandangan bagi peneliti berikutnya bahwa perlu adanya pengembangan penelitian lanjutan tentang pendidikan tauhid yang dikira penting untuk perkembangan pendidikan kedepan.

## **E. Definisi Istilah**

1. Penanaman nilai adalah proses internalisasi dalam upaya penyerapan serta mengorganisasikan nilai-nilai terhadap individu.
2. Pendidikan berbasis tauhid adalah segala konsep kegiatan pendidikan dalam membimbing, membina sebagai proses pengembangan potensi anak didik yang bersumber kepada Allah.
3. Anak usia dini adalah seorang anak mulai sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.

Jadi, penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid pada anak usia dini merupakan upaya penyerapan nilai-nilai pendidikan kepada anak didik dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan seorang anak yang bersumber dan bermuara kepada Allah SWT.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan referensi guna membantu peneliti dalam pembahasan penelitian dilapangan, peneliti memandang perlu membaca penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid pada anak usia. Dari hasil eksplorasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti sebelumnya.

1. *Tesis* “Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Kontemporer (Studi Kasus Keluarga Sakinah Teladan Kota Banjarmasin)” Oleh: Basiran.<sup>12</sup> Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran pendidikan tauhid dalam membentuk keluarga sakinah di kota banjar masin, 2) apa tujuan dan materi pendidikan tauhid dalam keluarga kontemporer di kota banjar masin 3) bagaimana metode pendidikan tauhid dalam keluarga kontemporer di kota banjar masin.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah 1) Pendidikan tauhid merupakan pendidikan penting untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Agar tujuan tersebut terwujud dengan menerapkan ajaran agama Islam secara sungguh-sungguh, dan mendapatkan penjabaran dari rasa cinta dan kasih sayang keluarga yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) pelajaran mengenai pendidikan tauhid dalam keluarga kontemporer telah diberikan sejak dini kepada seorang anak. sedangkan materi yang sudah diberikan diantaranya adalah pengenalan nama-nama Allah, Nabi, serta Malaikat. selanjutnya menjalankan ibadah sesuai dengan kewajiban kewajiban yang diberikan. Seluruh anggota keluarga harus melaksanakannya berdasarkan peran masing-masing. Materi pendidikan tauhid yang diberikan adalah materi yang ringan-ringan untuk menyesuaikan tingkat kemampuan juga pemahaman seorang anak. Tujuan pendidikan tauhid yang diterapkan

---

<sup>12</sup> Basiran, “Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Kontemporer” (Tesis, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2015).

tersebut masih bersifat sederhana dan tradisional, tetapi mengalir secara alamiah. 3) Metode pendidikan tauhid dalam keluarga kontemporer diterapkan melalui pembiasaan serta keteladanan dari para orang tua. Orang tua sendiri memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak mereka agar dapat menjalankan ibadah kepada Allah secara maksimal. kemudian anak-anak harus dibiasakan untuk mengerjakan kewajiban agama. Sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

2. *Tesis* “Implementasi Pendidikan Tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara”. Oleh: Syahrul Holid.<sup>13</sup> Permasalahan dalam penelitian ini. 1) bagaimana kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara. 2) bagaimana prilaku keteladanan guru dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara. 3) bagaimana model pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah 1) kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara. Melalui empat kompetensi dasar yang pada umumnya harus dimiliki seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial disana guru sudah bisa dikatakan mampu dalam

---

<sup>13</sup> Syahrul Holid, “Implementasi Pendidikan Tauhid” (Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan, 2016).

melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid. 2) perilaku keteladanan guru dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari keteladanan guru yang tercermin dalam kepribadiannya melalui bentuk sikap yang lemah lembut, sopan dan santun serta berpenampilan yang islami. 3) model pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara yang di terapkan dalam proses belajar mengajar adalah model PAIKEM.

3. *Tesis*, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Tauhid Dan Entrepreneurship (Penelitian Di Tk Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)” oleh: Choirul Hidayah.<sup>14</sup> Masalah dalam penelitian ini. 1) Bagaimana aplikasi kegiatan dalam pengembangan kreativitas berbasis entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta. 2) Bagaimana metode pembelajaran anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta. 3) Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pengembangan kreativitas berbasis tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta.

*Temuan Penelitian*, 1) Dalam pengembangan kreativitas berbasis pendidikan entrepreneurship pada anak didik aplikasi kegiatan yang sudah diterapkan di TK Khalifah melalui kegiatan *outbond*, *cooking day*, *field trip* dan bermain peran. Pada setiap kegiatan yang sudah di programkan

---

<sup>14</sup> Choirul Hidayah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Tauhid Dan Entrepreneurship” (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

lembaga bertujuan untuk menanamkan jiwa entrepreneurship pada anak sejak usia dini. 2) Metode Pembelajaran anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta bertujuan untuk menanamkan pendidikan tauhid dan entrepreneurship pada anak dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak dengan mengembangkan kreativitas anak baik melalui pendekatan aspek pribadi, pendorong, proses maupun produk. 3) Hambatan pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini pada basis pendidikan tauhid dan entrepreneurship adalah kerjasama orangtua dalam memberikan pendidikan ketika dirumah seperti contoh memberikan label negatif pada anak, memanjakan anak adalah salah satu pola asuh yang dapat membunuh kreativitas anak. Sedangkan pendukung pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak adalah adanya fasilitas yang mendukung dari pihak kepala sekolah maupun management yang mendorong pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

Untuk memperjelas tingkat orisinalitas penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dengan kolom sebagai berikut:

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Basiran dengan Judul " <i>Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Kontemporer</i> " ( <i>Studi Kasus Keluarga Sakinah Teladan Kota Banjarmasin</i> ). (Tesis	Pendidikan tauhid terhadap anak	Pendidikan tauhid yang lebih spesifik terhadap keteladanan keluarga	Penanaman nilai-nilai pendidikan islam berbasis tauhid

	Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin)			
2.	Syahrul Holid “Implementasi Pendidikan Tauhid di SD IT Dar Fathimah Binjai Utara Sumatera Utara”. (Tesis Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara).	Pendidikan tauhid terhadap anak	Mengarah terhadap penerapan pendidikan tauhid	Penanaman nilai-nilai pendidikan islam berbasis tauhid
3.	Choirul Hidayah “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Tauhid Dan Entrepreneurship” (Penelitian Di Tk Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta) (Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yogyakarta)	Pendidikan tauhid terhadap anak	Lebih kepada pengembangan kreativitas dalam pendidikan tauhid	Penanaman nilai-nilai pendidikan islam berbasis tauhid

Berdasarkan tabel pemetaan tersebut, dapat kita temukan fokus pembahasan dalam penelitian ini, dimana hal ini lebih mengarah terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid, sedangkan penanaman terhadap nilai-nilai pendidikan yang berbasis tauhid cukup penting untuk dikaji dalam rangka menguatkan aqidah dan keimanan anak usia dini.